

Pengajaran di Rumah — "Mengajarkan Adil pada yang Berbeda"

Tujuan sesi. Sesi ini menanamkan satu prinsip kepada anak: berbuat baik dan adil kepada teman yang berbeda agama adalah ajaran Islam, sekaligus menjaga keyakinan sendiri tetap utuh. Durasi tiap percakapan lima sampai delapan menit, disisipkan di momen alami sehari-hari.

Materi yang dibutuhkan. Tidak ada alat khusus. Cukup momen tenang: meja sarapan, perjalanan di mobil, atau menjelang tidur. Satu catatan kecil opsional untuk mengingat poin penutup.

Langkah 1 — Saat sarapan, anak usia SD (5-8 menit). Tujuan: mengaitkan toleransi dengan keseharian anak. Pertanyaan pembuka orang tua: "Nak, di kelas kamu ada teman yang agamanya beda? Kamu suka main sama dia?"

Skenario respons anak. Jika anak menjawab "Iya, ada, namanya Budi," berikan respons: "Bagus. Tahu nggak, dalam Islam kita memang harus baik dan adil ke semua teman, apa pun agamanya. Itu yang Nabi ajarkan." Jika anak menjawab "Aku nggak mau main sama yang beda agama," jangan marah; tanya lembut: "Kenapa, Nak?" Lalu jelaskan: "Berteman baik itu bukan berarti agamanya jadi sama. Kita tetap salat, dia tetap dengan caranya. Tapi baik ke teman itu perintah Allah."

Langkah 2 — Di mobil, anak usia SMP (5-8 menit). Tujuan:

membedakan antara berbuat baik dan ikut ritual. Pertanyaan pembuka: "Kalau teman beda agama mengajak kamu ke acara ibadah mereka, menurut kamu kita boleh ikut atau tidak?"

Skenario respons anak. Jika anak menjawab "Boleh, kan biar toleran," berikan respons: "Bagus kamu mau menghargai. Tapi ada bedanya: kita boleh datang ke acara sosialnya, seperti ulang tahun atau syukuran, tapi ikut ritual ibadahnya tidak boleh, karena ibadah kita beda. Jadi hatinya tetap hangat, tapi ibadahnya tetap kita jaga." Jika anak menjawab "Nggak boleh sama sekali ketemu," koreksi lembut: "Ketemu dan berteman boleh, malah dianjurkan. Yang tidak boleh cuma ikut ritual ibadahnya."

Langkah 3 — Menjelang tidur, anak usia SMP-SMA (6-8 menit).

Tujuan: mengajarkan adab berdebat tanpa menghina. Pertanyaan pembuka: "Kalau ada orang di internet yang menghina agama kita, menurut kamu kita harus balas menghina agamanya juga?"

Skenario respons anak. Jika anak menjawab "Harus dibalas, biar nggak diinjak," berikan respons singkat lalu kutip dalil: "Naluri kamu wajar. Tapi Allah berkata lain." Bacakan terjemahan QS. Al-An'aam ayat 108: "Janganlah kamu memaki sembahsan yang mereka sembah selain Allah, nanti mereka akan memaki Allah pula." Lalu jelaskan: "Kalau kita balas menghina, ujungnya nama Allah yang ikut dihina. Jadi menahan diri itu lebih pintar, bukan lebih lemah." Jika anak menjawab "Ya udah didiamkan aja," apresiasi: "Betul, dan kalau perlu kita laporkan kalau melanggar aturan."

Catatan untuk pelaksana. Hindari membuat anak takut pada teman berbeda agama; tujuan sesi adalah lapang, bukan curiga. Jika anak bertanya hal yang belum bisa dijawab, jujur katakan akan dicari bersama, jangan mengarang. Ulangi prinsip yang sama di momen berbeda agar mengendap.

Penutup sesi. Tutup dengan kalimat: "Teguh sama agama sendiri, baik sama semua orang — itu Muslim yang hebat." Lalu ajak anak membaca doa pendek memohon hati yang lapang sebelum tidur, dan ucapkan terima kasih karena sudah mau ngobrol.